



Tata Rias Dan Busana Dalam Tari Sembah Berambak

*¹Azizah Nurul Khasanah, ²Tri Lestari

^{1,2}Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang

*Coresponding Autor: azizahnurulkhasanah01@gmail.com

E-mail: trilestari030503@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak, sebuah tarian hasil inovasi dari tari Setabik Musi Banyuasin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran dan fungsi tata rias dan busana dalam konteks tarian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak memiliki peran penting dalam menggambarkan karakter dan tema tarian, serta memperkuat ekspresi penari. Tata rias melibatkan penggunaan pewarnaan wajah dan hiasan kepala, sementara busana terdiri dari kain dodot dan paesan pak sangko. Kedua elemen ini mencerminkan identitas budaya dan wilayah asal tarian. Selain itu, tata rias dan busana juga berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan dan nilai-nilai budaya kepada penonton. Dalam kesimpulannya, artikel ini menyarankan untuk menjaga keberlanjutan dan pemeliharaan tari tradisional ini dengan mempertahankan dan menghormati tata rias dan busana sebagai bagian integral dari identitas budaya. Diperlukan juga pengembangan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan apresiasi masyarakat, melibatkan para perancang busana dan ahli tata rias, serta mendorong kolaborasi dalam rangka memperkaya pengetahuan tentang tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi yang berharga dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional.

Kata kunci: tata rias, busana, tari, tari Sembah Berambak, Indonesia

Abstract

This research discusses the makeup and costumes in the Sembah Berambak Dance, an innovative dance derived from the Setabik dance of Musi Banyuasin. The aim of this study is to analyze the role and function of makeup and costumes in the context of the dance. The research method employed is a qualitative approach with data collection techniques through direct observation, interviews, and documentary studies. The findings indicate that the makeup and costumes in the Sembah Berambak Dance play a crucial role in portraying the character and theme of the dance, as well as enhancing the expression of the dancers. Makeup involves the use of facial coloring and head adornments, while the costumes consist of the dodot fabric and the paesan pak sangko headgear. These elements reflect the cultural identity and the original region of the dance. Moreover, the makeup and costumes also serve as a medium to communicate cultural messages and values to the audience. In conclusion, this article suggests the importance of preserving and maintaining this traditional dance by preserving and respecting the makeup and costumes as an integral part of cultural identity. Further in-depth understanding, increased community appreciation, involvement of fashion designers and makeup experts, and collaborative efforts are necessary to enrich the knowledge about the makeup and costumes in the Sembah Berambak Dance. It is hoped that this article will provide valuable insights and contribute to the preservation and development of traditional dance art.

Keywords: makeup, costumes, dance, Sembah Berambak dance, Indonesia

How to Cite: Khasanah, A. N., & Tri Lestari. (2023). Tata Rias Dan Busana Dalam Tari Sembah Berambak. *Journal Transformation of Mandalika*, , doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i9.1893>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i9.1893>

Copyright© 2023, Author(s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



PENDAHULUAN

Tari Sembah Berambak merupakan sebuah inovasi dalam seni tari yang dikembangkan dari tari Setabik yang berasal dari daerah Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Tari

Sembah Berambak menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan baru dan perkembangan kreatif dalam penampilannya. Tarian ini merupakan contoh yang menarik dalam upaya menjaga dan mengembangkan warisan budaya lokal.

Dalam pertunjukannya, Tari Sembah Berambak melibatkan aspek penting seperti tata rias dan busana. Tata rias dan busana memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pesan dan estetika tarian ini (Wahyuni, dkk., 2023; Soemaryatmi & Darmasti, 2022). Tata rias dan busana tidak hanya berfungsi sebagai hiasan visual, tetapi juga membawa makna dan simbolisme yang dalam (Astuti, 2013). Namun, meskipun Tari Sembah Berambak merupakan hasil inovasi yang menarik, penelitian dan kajian yang mendalam tentang tata rias dan busana dalam tarian ini masih terbatas. Oleh karena itu, penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak dengan fokus pada inovasi yang dilakukan dari tari Setabik asal Musi Banyuasin.

Penelitian ini akan mengeksplorasi elemen-elemen penting dalam tata rias, seperti penggunaan warna, pola, dan detail hiasan pada wajah penari. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji berbagai macam busana yang digunakan dalam tarian ini, termasuk pemilihan bahan, motif, dan desainnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami signifikansi simbolis dari tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak yang merupakan inovasi dari tari Setabik.

Dengan menggali lebih dalam tentang tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak yang merupakan inovasi dari tari Setabik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya tata rias dan busana dalam konteks tarian inovatif, serta memperkaya pengetahuan kita tentang kekayaan budaya daerah Musi Banyuasin dan Sumatera Selatan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode dan prosedur penelitian yang dikenal sebagai deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan memahami objek penelitian dengan cara yang mendalam (Sugiyono, 2018, p.17). Penelitian kualitatif melihat obyek sebagai sesuatu yang aktif dan hasil dari konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati. Setiap aspek dan obyek saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna. Peneliti langsung berinteraksi dengan narasumber yang berkaitan dengan tari Sembah Berambak. Dengan menggunakan metode dan prosedur ini, peneliti dapat dengan mudah mengkaji dan menganalisis bentuk pertunjukan tari Sembah Berambak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini menghasilkan analisis yang mendalam tentang tata rias dan busana dalam tari Sembah Berambak serta maknanya. Berikut uraian dari tata rias dan busana dari tari Sembah Berambak.

1. Tata rias tari Sembah Berambak

Tata rias dalam tari Sembah Berambak merupakan aspek penting yang memperkuat pesan dan estetika tarian ini. Tata rias tersebut melibatkan penggunaan elemen-elemen yang khas dan memiliki makna simbolis yang mendalam. Berikut adalah beberapa uraian tentang tata rias dalam tari Sembah Berambak:

- a. Warna dan Pola: Penggunaan warna dalam tata rias tari Sembah Berambak biasanya melibatkan warna-warna yang cerah dan kontras, seperti merah, hitam, dan putih. Warna-warna ini memiliki makna simbolis yang terkait dengan kekuatan, keberanian, dan spiritualitas. Pola dan desain yang rumit juga dapat ditemukan pada tata rias ini, menggambarkan motif-motif tradisional yang khas dari daerah Musi Banyuasin.
- b. Hiasan Wajah: Wajah penari tari Sembah Berambak juga dihiasi dengan berbagai hiasan yang menarik. Hiasan tersebut dapat berupa lukisan tradisional dengan motif-motif yang menggambarkan makna dan simbolisme tertentu. Hiasan wajah ini memberikan sentuhan artistik dan memperkaya tampilan visual penari, menambah keindahan dan keunikan dalam pertunjukan.
- c. Aksesoris: Selain tata rias wajah, aksesoris juga menjadi bagian penting dari tata rias dalam tari Sembah Berambak. Aksesoris yang digunakan meliputi kalung, gelang, anting, dan hiasan rambut yang dirancang khusus untuk menggambarkan karakteristik dan identitas budaya dari tarian ini. Aksesoris tersebut dipilih dengan seksama untuk melengkapi kostum dan meningkatkan kesan visual secara keseluruhan.
- d. Ekspresi dan Gerakan: Tata rias dalam tari Sembah Berambak juga memengaruhi ekspresi dan gerakan penari. Melalui penggunaan tata rias yang tepat, penari dapat mengungkapkan karakter dan emosi yang sesuai dengan cerita atau narasi dalam tarian. Gerakan yang halus dan berkelanjutan juga menjadi ciri khas dari tari ini, yang dipengaruhi oleh tata rias yang memperkuat penampilan visualnya.

Tata rias dalam tari Sembah Berambak mencerminkan warisan budaya yang kaya dan memiliki nilai simbolis yang dalam. Melalui penggunaan warna, pola, hiasan wajah, aksesoris, serta pengaruh terhadap ekspresi dan gerakan penari, tata rias ini memberikan keindahan visual dan meningkatkan pengalaman penonton dalam mengapresiasi tarian ini. Tata rias tari Sembah Berambak ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tata Rias Tari Sembah Berambak

1. Tata Busana Tari Sembah Berambak

Tata busana dalam tari Sembah Berambak merupakan elemen penting yang memberikan identitas visual dan memperkuat pesan budaya dari tarian ini. Busana yang digunakan oleh penari Sembah Berambak menggambarkan keindahan, keanggunan, dan keunikan budaya daerah Musi Banyuasin. Berikut adalah beberapa uraian tentang tata busana dalam tari Sembah Berambak:

- a. Kostum Penari: Kostum penari tari Sembah Berambak terdiri dari beberapa komponen yang terintegrasi secara harmonis. Kostum tersebut umumnya terdiri dari pakaian utama berupa kain panjang yang dipadukan dengan atasan atau blus. Kain panjang ini memiliki warna yang cerah dan motif yang khas, mencerminkan keindahan dan kekayaan budaya daerah tersebut.
- b. Hiasan Kepala: Hiasan kepala merupakan bagian penting dari tata busana dalam tari Sembah Berambak. Penari menggunakan hiasan kepala yang terbuat dari bahan-bahan tradisional seperti kain songket, perhiasan, dan bunga-bunga segar. Hiasan kepala ini memberikan aksen yang memperkaya penampilan visual dan menggambarkan karakteristik budaya daerah Musi Banyuasin.
- c. Aksesoris: Selain kostum dan hiasan kepala, tata busana tari Sembah Berambak juga melibatkan penggunaan aksesoris lainnya. Aksesoris yang digunakan oleh penari meliputi kalung, gelang, anting, dan cincin yang terbuat dari perak atau bahan-bahan tradisional lainnya. Aksesoris ini dipilih dengan seksama untuk melengkapi tampilan busana dan menambahkan elemen estetika yang lebih dalam.
- d. Detail dan Bordir: Busana dalam tari Sembah Berambak sering kali memiliki detail dan bordir yang rumit dan indah. Bordir-bordir tersebut umumnya terinspirasi oleh motif-motif tradisional dan menggambarkan keindahan alam serta elemen budaya daerah Musi Banyuasin. Detail dan bordir ini memberikan sentuhan artistik pada busana penari, menambahkan nuansa elegan dan mengesankan pada penampilan mereka.

Tata busana dalam tari Sembah Berambak mencerminkan kekayaan dan keindahan budaya lokal. Melalui penggunaan kostum yang terintegrasi, hiasan kepala yang khas, aksesoris yang dipilih dengan seksama, dan detail serta bordir yang indah, tata busana ini menjadikan penampilan penari lebih memukau dan mengesankan. Busana tersebut memperkaya pengalaman penonton dalam mengapresiasi tarian ini dan menjaga keaslian serta identitas budaya dari daerah Musi Banyuasin.

Berikut macam-macam pakaian yang digunakan dalam tari Sembah Berambak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tata Busana Tari Sembah Berambak

NO	NAMA BUSANA	GAMBAR BUSANA	KETERANGAN
1	Kain Dodot		Kain dodot menjadi sarana untuk mengungkapkan identitas budaya, menyampaikan makna simbolis, memperkaya gerakan dan ekspresi, serta memberikan keindahan estetika visual.

2 Paesan Pak Sangko

Pada mahkota terdapat motif hias bunga teratai dan setangkai bunga mawar, serta motif dasar berbentuk lingkaran.

3 Gandik

Gandik didimbolkan bahwa wanita memang sejak dulu suka berhias untuk mempercantik diri.

4 Bringin

Aksesoris yang ditempatkan diatas sanggul terdiri dari bunga yang dikombinikan dengan motif beringin.

5 Ayunan

Ayunan terdiri dari sebuah rangkaian atau deretan hiasan yang terbuat dari bahan logam yang menghasilkan suara ketika ketika bergoyang atau bergetar.

6 Antingan

Antingan berfungsi untuk menambah penampilan agar terlihat lebih manis dan mempesona.

7 Kuku Tanggai

Kuku tanggai adalah properti utama yang harus ada dalam tarian ini, dengan memakai tanggai ini maka penampilan penari akan jauh lebih menarik.

8 Gelang

Gelang ini dikenakan oleh penari yang bertabur emas 24 karat dan berlian.

9 Kalung

Kalung yang membentuk lempengan 3 susun dan terbuat dari emas asli 24 karat.

10 Cempaka

Cempaka merupakan motif hias bunga yang memberi makna keanggunan dan keindahan.

11 Klat Bahu

Hiasan pada lengan atas dekat bahu penari.

12 Selendang Sawit

Selendang sawit menjadi aksesoris penari yang terbuat dari emas 22 karat dan diberi aksen intan pada bagian tengah.

13 Teratai

Aksesoris penutup dada dan pundak yang dikenakan pada penari disebut teratai. Bentuk teratai menyerupai segi lima dan terdapat motif hias bunga teratai yang disepuh emas.

14 Bunga Rampai**15** Sisir Suri

Sisir suri adalah hiasan kepala berbentuk bungan dan daun yang di pasang pada sanggul.

16 Pending

Pending terbuat dari lempengan emas 20 karat, pending adalah ikat pinggang yang berfungsi untuk mengencangkan seluruh komponen busana yang dikenakan.

17 Selendang Mayang

Fungsi selendang mayang hanya untuk penambah aksesoris biasa supaya terlihat lebih anggun.

Tampilan tata busana tari Sembah Berambak ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tata Busana Tari Sembah Berambak

PEMBAHASAN

Tata rias dalam Tari Sembah Berambak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas penari serta mengekspresikan tema yang ingin disampaikan. Melalui tata rias, penari dapat mengubah penampilan fisik mereka, menciptakan wajah yang sesuai dengan karakter yang dibawakan dalam tari. Penggunaan riasan yang khas dan simbolis dalam tari ini dapat menambah daya tarik visual bagi penonton dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui gerakan tari.

Busana yang digunakan dalam Tari Sembah Berambak juga memainkan peran yang signifikan dalam mengkomunikasikan tema dan karakter tari. Busana yang dirancang khusus untuk tarian ini mencerminkan identitas budaya daerah asalnya serta menggambarkan nuansa modern yang diusung oleh tarian inovatif ini. Melalui pemilihan warna, motif, dan desain busana, penari dapat memperkuat ekspresi gerakan dan memberikan kesan yang kuat kepada penonton.

Menurut Harymawan (1993:127), busana dalam seni memiliki potensi sebagai representasi visual dari karakter atau tokoh, memberikan kesan yang kuat pada penonton ketika pertama kali dilihat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Murgiyanto (1983:99) yang menyatakan bahwa kostum tari memiliki kemampuan untuk mencerminkan identitas suatu daerah, mengubah penampilan penari menjadi karakter yang berbeda, dan mendukung ekspresi dari penari. Hasil penelitian oleh Azizah (2021) menunjukkan bahwa busana dan tata rias yang digunakan dalam tari tradisional memiliki pengaruh terhadap ekspresi penari serta memperkuat karakter dan tema dari tari tersebut. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa busana dan tata rias yang sesuai dengan tema dan karakter tari dapat membantu penari dalam menginterpretasikan gerakan dan ekspresi yang dibutuhkan dalam pertunjukan tari.

KESIMPULAN

Tata rias dan busana memiliki peran penting dalam menciptakan kesan visual yang menarik dan memperkuat karakter dan tema dari tari tradisional. Dalam tari Sembah Berambak, busana yang digunakan mencerminkan keindahan dan keagungan kerajaan Sriwijaya yang menjadi tema dari tari tersebut. Selain itu, tata rias yang digunakan juga mencerminkan keindahan dan keagungan kerajaan Sriwijaya. Busana dan tata rias yang sesuai dengan tema dan karakter tari dapat membantu penari untuk lebih mudah menginterpretasikan gerakan dan ekspresi yang diperlukan dalam tari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, penting untuk menjaga keberlanjutan dan pemeliharaan tari tradisional seperti Tari Sembah Berambak dengan mempertahankan dan menghormati tata rias dan busana yang telah menjadi bagian integral dari identitas budaya. Kedua, diperlukan upaya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang simbolisme dan makna di balik tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak melalui studi lanjutan dan penelitian mendalam. Ketiga, diperlukan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap tata rias dan busana dalam tarian tradisional ini melalui pendidikan dan kampanye kesadaran budaya. Keempat, melibatkan para perancang busana dan ahli tata rias dalam pengembangan dan produksi pertunjukan Tari Sembah Berambak akan membantu menjaga kualitas dan autentisitas dari aspek visualnya. Terakhir, mendorong kolaborasi antara seniman, peneliti, dan praktisi seni tari akan memperkaya pengetahuan tentang tata rias dan busana dalam Tari Sembah Berambak serta mempromosikan pertukaran budaya yang lebih luas. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat memperkuat dan melindungi warisan budaya Tari Sembah Berambak serta memastikan penghargaan dan apresiasi yang lebih besar terhadap tata rias dan busana dalam konteks tarian tradisional ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amir, R. (1986). Pengetahuan tari sebuah pengantar dalam pengetahuan elemen tari dan beberapa masalah tari. Jakarta: Direktorat Kesenian.
2. Astuti, R. P. Tari Topeng Tunggal Khas Betawi Di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur (Doctoral dissertation, Indonesia University of Education).
3. Benny, S. (2012). Mengenal teknik cetak seni grafis dalam mata pelajaran seni budaya (seni rupa). Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
4. Harymawan, R. M. A. (1993). Dramaturgi. In Remaja Rosdakarya.
5. Jazuli, M. (2008). Pendidikan seni budaya suplemen pembelajaran seni tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
6. Moleong Lexy, J. (2016). Metode kualitatif. Bandung. Remaja Rosda Karya.
7. Murgiyanto, S. (1983). Seni Menata Tari. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
8. Nur Azizah, L., Sinta Megasari, D., Faidah, M., & Usudononingtyas, S. (2021). Kajian bentuk dan makna tata rias tari reyog Tulungagung. 10, 49–59.
9. Nurdin, N. (2018). Tata rias dan busana tari Serasan Seandanan di kabupaten Oku Selatan. Jurnal Sitakara, 3(2), 42–49.
10. Soedarsono, R. M. (1991). Seni di Indonesia: Kontinuitas dan Perubahan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
11. Soemaryatmi, S., & Darmasti, D. (2022). Topeng ireng dalam upacara saparan di desa tarubatang kecamatan Selo kabupaten Boyolali. *Jurnal Sitakara*, 7(2), 163-177.

12. Wahyuni, D. T., Rochayati, R., & Siswanto, S. (2023). Deskripsi tari jaran buto dalam perspektif tata rias dan busana di Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(4), 440-446.